

ANALISIS RASIO TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. POLYCHEM INDONESIA TBK

Dewi Apriyani

Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Indonesia
dewiapriyaniapril@gmail.com

Dhea Risa Faradilla

Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Indonesia
dhearisarisa@gmail.com

Dimas Abiyu Zakky

Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Indonesia
Abiyudimas181@gmail.com

M. Thoha Ainun Najib

Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Indonesia
toha.ainun@iainponorogo.ac.id

Abstract: *This research focuses on the financial analysis of PT Polychem Indonesia Tbk, a company engaged in the manufacture of polyester and chemicals. In this analysis, various financial ratios are used, including liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The results show that in 2022, the company's liquidity ratio is higher than the industry average, but in 2023, the company's quick and cash ratios are lower than the industry average. The company's solvency ratio also shows that the company still has a fairly high level of debt, which makes it difficult to Overall, the analysis results show that PT Polychem Indonesia Tbk still has several financial problems that need to be corrected to improve its performance.*

Keywords: *Ratio Analysis, Financial Reports, PT Polychem Indonesia*

PENDAHULUAN

PT Polychem Indonesia Tbk (Perseroan) dengan kode saham ADMG didirikan pada tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Pada bulan Desember 2005, Perseroan berganti nama menjadi PT Polychem Indonesia Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi industri pembuatan polyester dan kimia (*Laporan Tahunan / Polychem Indonesia, n.d.*).

PT. Polychem Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang industri kimia, khususnya dalam produksi polyester, benang, dan bahan kimia lainnya. Sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT. Polychem Indonesia Tbk memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akurat guna memberikan

gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangannya kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator.

Tujuan dari laporan keuangan yakni untuk menyediakan data tentang keuangan perusahaan/ usaha kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan dalam suatu usaha (IAI, 2022). Pemangku kepentingan (*stakeholder*) dibagi menjadi dua bagian yakni, pemangku kepentingan internal dan eksternal. Karyawan, anggota staff dan pegawai merupakan bagian dari pemangku kepentingan internal, sedangkan konsumen, investor potensial, pemerintah, investor saat ini, kreditor merupakan bagian dari pemangku kepentingan eksternal (P. Wulandari et al., 2016).

Dari perspektif analitis, laporan berfungsi sebagai sarana untuk mengoptimalkan informasi yang sangat terbatas menjadi informasi yang lebih tepat akurat. Serta mengubah data yang diambil dari laporan keuangan menjadi sumber informasi yang terfokus, mendalam dan lebih berharga. Informasi dari laporan keuangan mungkin dapat disembunyikan dalam laporan keuangan, tetapi dalam hasil laporan keuangan tidak mungkin dapat menyembunyikan informasi yang salah (Masyita & Harahap, 2018).

Tujuan utama analisis keuangan adalah untuk memberikan data yang dibutuhkan para pengambil keputusan (Prihadi, 2019), Dengan kata lain, tujuan analisis laporan keuangan juga tercakup dalam definisi laporan keuangan, diantaranya:

- a. Posisi keuangan (Aset, Neraca dan Modal)
- b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
- c. Likuiditas
- d. Solvabilitas
- e. Aktifitas
- f. Rentabilitas atau Profitabilitas
- g. Indikator Pasar Modal

Derajat kegiatan usaha mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan perlu mengetahui seberapa baik kinerja mereka dalam organisasi agar dapat memutuskan strategi bersaing dibandingkan perusahaan sejenis di industri keuangan, hal ini sangat penting dalam lingkungan bisnis global saat ini yang penuh dengan persaingan yang ketat. Ketika kinerjanya tinggi, kinerjanya dapat dimanfaatkan secara maksimal; bila rendah, dapat diminimalkan. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran kinerja merupakan beberapa analisis yang

selalu digunakan untuk menilai kinerja bisnis, khususnya di industri keuangan (Wulandari & Darwis, 2020)

Untuk memastikan keberhasilan suatu perusahaan, studi ini memungkinkannya untuk menilai, menganalisis, dan menilai keadaan keuangannya di masa lalu dan saat ini. Rasio keuangan diperlukan untuk menganalisis profitabilitas dan likuiditas. Rasio keuangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menggambarkan korelasi tertentu antara data keuangan, baik absolut maupun relatif.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir dalam jurnal ALK Nurcahya adalah memberikan hasil proses akuntansi, yang dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi antara operasi perusahaan dan pihak berkepentingan yang mencari data keuangan atau operasional (Nurcahya & Dewi, 2020).

Menurut IAI (IAI, 2022) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan komprehensif biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, catatan, dan komponen laporan keuangan penting lainnya. Laporan posisi keuangan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk laporan arus kas atau laporan arus dana. laporan..

Menurut Kasmir (Kasmir, 2015) Pada kenyataannya, dunia usaha harus membuat dan menghasilkan laporan keuangannya sesuai dengan seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, bukan sembarangan. Hal ini membuat catatan keuangan mudah dibaca dan dipahami.

Fahmi (dalam Hudaefi & Noordin, 2019) menyatakan bahwa pada kenyataannya, dunia usaha harus membuat dan menghasilkan laporan keuangannya sesuai dengan seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, bukan sembarangan. Hal ini membuat catatan keuangan mudah dibaca dan dipahami.

PSAK No 1 menyatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk menampilkan kinerja keuangan suatu perusahaan serta informasi yang menjelaskan keadaan laporan keuangan (Herawati, 2019)

Rasio Keuangan

Menurut Harahap, rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan signifikan dengannya. Dimungkinkan untuk membandingkan satu komponen laporan keuangan dengan komponen laporan keuangan lainnya, atau komponen laporan keuangan satu dengan komponen laporan keuangan lainnya. Kemudian, data yang dibandingkan bisa berasal dari satu era atau beberapa usia.. (Harahap, 2011).

Analisis rasio keuangan, menurut Kasmir, merupakan suatu metode analisis yang menentukan keterkaitan antara unsur-unsur tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara mandiri atau digabungkan dengan data-data tersebut dengan cara membagi suatu angka dengan angka-angka lainnya. kedua laporan tersebut. (Kasmir, 2015).

Analisis rasio keuangan, menurut Kasmir, merupakan suatu metode analisis yang menentukan keterkaitan antara unsur-unsur tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara mandiri atau digabungkan dengan data-data tersebut dengan cara membagi suatu angka dengan angka-angka lainnya. setiap laporan.

Macam-Macam Rasio Keuangan

Dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis rasio keuangan, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas, menurut Fred Weston, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan mampu membayar utangnya, terutama utang yang telah jatuh tempo, jika utang tersebut dibebankan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utang yang jatuh tempo, baik yang berasal dari dalam organisasi (likuiditas perusahaan) maupun yang berasal dari luar organisasi (likuiditas badan usaha). Dapat dikatakan bahwa tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas berguna bagi pihak luar perusahaan, seperti pemberi dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat umum, dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar ini akan menjadi jaminan atas pinjaman masa depan dari kreditor. (Nuriasari, 2018).

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio yang disebut rasio solvabilitas, atau rasio leverage, menunjukkan proporsi aset organisasi yang dibiayai oleh hutang. Ini menampilkan rasio hutang terhadap aset suatu bisnis. Secara umum, rasio solvabilitas dipandang sebagai alat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, jika terjadi pembubaran (likuidasi). Sebuah perusahaan dapat mempelajari bagaimana mereka membelanjakan modalnya sendiri dan modal pinjamannya dengan memeriksa rasio solvabilitasnya. Hal ini juga dapat memperoleh wawasan tentang rasio-rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu membayar utangnya. Setelah hal ini diketahui, manajemen keuangan dapat menerapkan kebijakan apa pun yang diperlukan untuk menyeimbangkan penggunaan modal (Hery, 2015).

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya adalah rasio aktivitas. Cara lain untuk menjelaskannya adalah rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya. Contoh efisiensi yang dilakukan adalah penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan bidang efisiensi lainnya. Kemampuan bisnis dalam melakukan tugas sehari-hari juga dievaluasi menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk membandingkan tingkat penjualan dengan investasi aset selama periode waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara penjualan dan aset seperti persediaan, piutang, dan aset tetap lainnya telah diantisipasi (Purnomo et al., 2021).

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis selama periode waktu tertentu dikenal sebagai rasio profitabilitas, dan digunakan untuk mengukur keuntungan atau profitabilitas. Berdasarkan total pendapatan penjualan atau pendapatan investasi, rasio ini juga menilai efektivitas tim manajemen di organisasi (Darmawan, 2016).

METODA PENELITIAN

Dikarenakan menggambarkan penemuan penelitian, maka metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah pada segmen keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja PT. Polychem Indonesia Tbk. Setelah melakukan analisis data

yang diperoleh daripada laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan dalam kinerja bisnis perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio): } \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

$$2022: \frac{58.105.339}{21.395.255} = 2,715 \text{ (dibulatkan 2,7 kali)}$$

$$2023: \frac{55.259.401}{27.434.627} = 2,014 \text{ (dibulatkan 2 kali)}$$

Situasi perusahaan pada tahun 2022 akan kuat karena rasio lancar lebih tinggi dari rata-rata industri, jika rata-rata industri dua kali lipat. Namun, karena mereka berada pada rata-rata industri pada tahun 2023, keadaan perusahaan tersebut dianggap cukup baik.

b. Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*):

$$\frac{\text{Aktiva lancar (current asset) - Sediaan (Inventory)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

$$2022: \frac{58.105.339 - 29.825.367}{21.395.255} = 1,32 \text{ (dibulatkan 1,3 kali)}$$

$$2023: \frac{55.259.401 - 28.772.102}{27.434.627} = 0,965 \text{ (dibulatkan 1 kali)}$$

Situasi/ keadaan perusahaan dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri, apabila rata-rata rasio cepat sebesar 1,5 kali.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio): } \frac{\text{Kas atau setara kas (cash or cash equivalent)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

$$2022: \frac{8.539.274}{21.395.255} = 0,399 \text{ atau } 40 \text{ persen}$$

$$2023: \frac{5.865.322}{27.434.627} = 0,213 \text{ atau } 21 \text{ persen}$$

Kondisi perusahaan pada tahun 2022 kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 40 persen, dan akan semakin turun menjadi 21 persen pada tahun 2023 jika rata-rata industri untuk *cash rasio* sebesar 50 persen.

d. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas: } : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

$$2022: \frac{142.773.920}{36.710.084} = 3,889 \text{ (dibulatkan 4 kali)}$$

$$2023: \frac{104.802.680}{27.824.774} = 3,766 \text{ (dibulatkan 4 kali)}$$

Perusahaan tidak akan berada dalam kondisi yang baik pada tahun 2022 ataupun 2023 jika rata-rata industri untuk rasio perputaran kas sepuluh persen, karena rasio kas perusahaan jauh lebih rendah dari rata-rata industri.

e. Inventory to Net Working Capital

$$\text{Inventory to NWC} : \frac{\text{Inventory}}{\text{Current asset} - \text{current liabilities}}$$

$$2022: \frac{29.825.367}{58.105.339 - 21.395.225} = 0,812 \text{ atau } 81 \text{ persen}$$

$$2023: \frac{28.772.102}{55.259.401 - 27.434.627} = 1,034 \text{ atau } 103 \text{ persen}$$

Kinerja perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dinilai sangat kuat karena hasil *Inventory to NWC* perusahaan melebihi rata-rata industri, jika rata-rata *Inventory to NWC* sebesar 12 persen.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio (Debet Rasio)

$$\text{Debt to asset ratio (debet rasio): } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

$$2022: \frac{26.737.653}{172.000.176} = 0,155 \text{ (dibulatkan 16 persen)}$$

$$2023: \frac{32.716.223}{158.715.638} = 0,206 \text{ (dibulatkan 21 persen)}$$

Keadaan perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dianggap negatif jika rata-rata rasio utang industri adalah 35 persen. Sebab, rasio utang perseroan yang masih jauh di bawah rata-rata industri sehingga menyulitkan dunia usaha untuk mendapatkan pinjaman.

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to equity ratio: } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$2022: \frac{26.737.653}{145.262.523} = 0,184 \text{ atau 18 persen}$$

$$2023: \frac{32.716.223}{125.999.415} = 0,259 \text{ atau 26 persen}$$

Diketahui *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2022 sebesar 18 persen kemudian pada tahun 2023 meningkat sebesar 8 persen menjadi 26 persen. Maka keadaan perusahaan masih dianggap kurang baik apabila rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80 persen.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

$$\text{long term debt to equity ratio: } \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$2022: \frac{5.342.398}{145.262.523} = 0,036 \text{ atau 3,6\%}$$

$$2023: \frac{5.281.596}{125.999.415} = 0,041 \text{ atau 4,1\%}$$

Situasi perusahaan dianggap menguntungkan jika rata-rata industri untuk LTDtER adalah 10%. Pasalnya, nilai perusahaan berada di bawah rata-rata industri dan diperkirakan akan semakin turun hingga 4,1% pada tahun 2023.

3. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory turn over: } \frac{\text{Penjualan (Sale)}}{\text{Sediaan (Inventory)}}$$

$$2022: \frac{142.773.920}{29.825.367} = 4,78 \text{ (dibulatkan 5 kali)}$$

$$2023: \frac{104.802.680}{28.772.102} = 3,64 \text{ (dibulatkan 4 kali)}$$

Mengingat rata-rata industri sebesar 20 kali perputaran persediaan, rasio perusahaan sebesar 5 dan 4 kali pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kondisi yang buruk.

b. *Working Capital Turn Over*

$$\text{Working capital turn over: } \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$2022: \frac{142.773.920}{36.710.084} = 3,88 \text{ (dibulatkan 3,9 kali)}$$

$$2023: \frac{104.802.680}{27.824.774} = 3,76 \text{ (dibulatkan 3,8 kali)}$$

Perusahaan dianggap dalam kondisi buruk pada tahun 2022 dan 2023 jika rata-rata perputaran modal industri enam kali lipat, karena masih di bawah rata-rata industri.

c. *Fixed Asset Turn Over*

$$\text{Fixed asset turn over: } \frac{\text{Penjualan (Sale)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Asset)}}$$

$$2022: \frac{142.773.920}{109.306.298} = 1,30 \text{ (dibulatkan 1,3 kali)}$$

$$2023: \frac{104.802.680}{102.935.629} = 1,01 \text{ (dibulatkan 1 kali)}$$

Perusahaan belum dapat memanfaatkan kapasitas aset tetapnya secara maksimal jika rata-rata total perputaran aset industri sebesar lima kali lipat, karena rasio pada tahun 2022 sebesar 1,3 kali dan pada tahun 2023 hanya satu kali.

d. *Total Asset Turn Over*

$$\text{Total asset turn over: } \frac{\text{Penjualan (Sale)}}{\text{Total Aset (Total Asset)}}$$

$$2022: \frac{142.773.920}{172.000.176} = 0,83 \text{ (dibulatkan 1 kali)}$$

$$2023: \frac{104.802.680}{158.715.638} = 0,66 \text{ (dibulatkan 1 kali)}$$

Nilai *total asset turn over* perusahaan memiliki nilai yang sama pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal, jika rata-rata perputaran aktiva secara keseluruhan adalah dua kali lipat.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Profit Margin on Sales*

1) Untuk laba kotor

$$\text{Profit margin on sales: } \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$2022: \frac{142.773.920 - 152.971.363}{142.773.920} = -0,071 \text{ atau } -7,1\%$$

$$2023: \frac{104.802.680 - 106.757.502}{104.802.680} = -0,018 \text{ atau } -1,8\%$$

Pendapatan kotor perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 akan sangat buruk karena jauh di bawah rata-rata industri yakni sebesar -7,1% dan -1,8% , jika margin keuntungan industri sebesar 30%.

2) Untuk laba bersih: $\frac{EAIT}{Sales}$

$$2022: \frac{26.531.610}{142.773.920} = 0,185 \text{ atau } 18,5\%$$

$$2023: \frac{19.110.965}{104.802.680} = 0,182 \text{ atau } 18,2\%$$

Margin laba perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 akan rendah karena pada tahun 2022 sebesar 18,5% dan pada tahun 2023 sebesar 18,2%, jika rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20%.

b. Return on Investmen (ROI)

$$\text{Return on Investmen (ROI)}: \frac{EAIT}{\text{Total Asset}}$$

$$2022: \frac{26.531.610}{172.000.176} = 0,154 \text{ atau } 15,4\%$$

$$2023: \frac{19.110.965}{158.715.638} = 0,120 \text{ atau } 12\%$$

Jika ROI perusahaan pada tahun 2022 sebesar 15,4 persen dan pada tahun 2023 sebesar 12 persen berarti margin laba perusahaan tahun 2022 dan 2023 dalam keadaan buruk karena berada dibawah rata-rata industri jika rata-rata industrinya sebesar 30%.

c. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)}: \frac{EAIT}{\text{Equity}}$$

$$2022: \frac{26.531.610}{145.262.523} = 0,182 \text{ atau } 18\%$$

$$2023: \frac{19.110.965}{125.999.415} = 0,151 \text{ atau } 15\%$$

Jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40% berarti kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dalam keadaan buruk karena tingkat pengembalian investasi pada tahun 2022 sebesar 18% dan 2023 sebesar 15%.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Polychem Indonesia Tbk, disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi beberapa masalah keuangan yang perlu segera diperbaiki. Tingkat utang yang tinggi, kinerja buruk dalam rasio likuiditas dan

solvabilitas, serta kinerja aktivitas dan profitabilitas yang di bawah rata-rata industri menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen inventaris, modal kerja, aset tetap, dan aset total. Perusahaan juga perlu fokus pada peningkatan margin laba dan pengembalian investasi guna memperbaiki kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Keterbatasan:

Dalam analisis ini penulis hanya menggunakan hasil laporan keuangan perusahaan selama periode dua tahun yakni tahun 2022 dan 2023, sehingga informasi yang diberikan belum memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dalam analisis ini hanya menggunakan informasi keuangan yang ditunjukkan/ dipublikasikan oleh perusahaan dengan tidak mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebijakan regulasi, kondisi ekonomi negara yang dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan. Serta metode yang digunakan dalam analisis ini masih sangat terbatas.

Saran:

Penulis menyarankan untuk analisis berikutnya agar menggunakan laporan keuangan perusahaan yang lebih lengkap serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam, agar lebih mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, dapat menyusun analisis laporan keuangan yang lebih rinci dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, A. D. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01). <http://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/view/73>

Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. <http://library.stikptik.ac.id/detail?id=44897&lokasi=lokal>

Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.

Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Yja4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=analisis+laporan+keuangan+&ots=OYda4HUbtw&sig=6cLk2j3kVAdZM5P8cOdLFHj684s>

Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing and constructing an integrated maqāsid al-Sharī'ah index for measuring the performance of Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 282–302. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0003>

IAI, I. A. (2022). *Tentang SAK Umum*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Umum#gsc.tab=0>

Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oQRBDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=Kasmir+&ots=VzZ8JiyK_X&sig=b0feOy3-m0yWbAUucqzO6FslpUI

Laporan Tahunan | Polychem Indonesia. (n.d.). Retrieved May 15, 2024, from <https://polychemindo.com/id/laporan-tahunan/>

Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.

Nurcahya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83–95.

Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9.

Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=SC7GDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=analisis+laporan+keuangan+&ots=2RDE1ihtSx&sig=Rs6Cr5XHGSgKtQ1duU4TshQwl_o

Purnomo, J. H., Rahmawati, A. P., & Hidayat, N. N. (2021). HANDLING THE FINANCING PROBLEM: A NARRATIVE STUDY OF AGRICULTURAL CAPITAL FINANCING MURABAHAH CONTRACTS AT BMT. *Istithmar*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i2.78>

Wulandari, P., Putri, N. I. S., Kassim, S., & Sulung, L. A. (2016). Contract agreement model for financing in Indonesia Islamic banking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 190–204. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0001>

Wulandari, T., & Darwis, H. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN

PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI*, 8(1), 34–50.
<https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>